BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, seluruh aspek mengalami kemajuan yang pesat, terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi mendorong peradaban manusia menjadi lebih maju (Agustyn & Suprayitno, 2022). Hampir semua kegiatan manusia menggunakan teknologi agar bisa memudahkan melakukan pekerjaan (Tamimi & Munawaroh, 2024). Salah satu jenis teknologi yang sering digunakan adalah media sosial.

Media sosial telah memperoleh posisi yang signifikan sebagai salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat global (Pertiwi et al., 2021). Penggunaannya yang meningkat telah menghubungkan orang-orang di berbagai belahan dunia, memberikan akses mudah kepada berita terbaru, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap opini publik dan perilaku masyarakat (Rahma et al., 2024).

Media sosial adalah media yang banyak digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dan membangun relasi dengan sesamanya didunia maya (Krisdiyansah, 2022). Selain alat untuk berelasi sosial atau berkomunikasi, media sosial dapat membentuk opini, sikap dan perilaku masyarakat yang menggunakannya (Nasution, 2020). Sementara menurut Qadir (2024), media sosial adalah platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, maupun suara secara interaktif.

Pada dunia pendidikan, media sosial berfungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sekaligus alat komunikasi yang mendukung kemampuan peserta didik. Menurut Putri Koro et al (2025) media sosial sangat beragam, salah satunya yaitu sebagai sarana berkomunikasi yang memudahkan pertukaran informasi secara cepat dan efektif. Penggunaan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga

dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi penting terkait dengan berbagai kegiatan.

Menurut Bu'ulolo & Hulu, (2025) menjelaskan bahwa media sosial yang banyak digunakan saat ini meliputi jejaring sosial, platform berbagi foto dan video, mikroblog, forum diskusi, layanan pesan instan, serta media blogging dan konten tertulis. Sementara menurut Qadir, (2024) media sosial mencakup jejaring sosial, platform berbagi konten, blog dan microblogging, forum diskusi, media kolaborasi, marketplace atau media sosial berbasis bisnis, hingga media sosial berbasis permainan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengelompokan jenis media sosial menggunakan istilah yang berbeda, secara umum media sosial berfungsi sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi dan konten, serta media interaksi sosial dalam berbagai aspek kehidupan.

Media sosial yang ada sering kali menyebabkan perubahan perilaku sosial (Taib Zulkifli et al., 2024). Hal ini dikarenakan hilangnya batasan interaksi langsung, sehingga banyak individu lebih nyaman mengekspresikan diri tanpa mempertimbangkan etika dan norma sosial. Kondisi ini juga terjadi pada peserta didik di SD Negeri 2 Taraju yang sering menggunakan media sosial tiktok. Media sosial tiktok tidak lagi sekedar menjadi sarana berbagi informasi tetapi mempengaruhi pola pikir, kebiasaan, dan sikap setiap orangnya.

Peserta didik merasa sangat antusias dalam menggunakan media sosial tiktok, karena platform ini tidak hanya populer di kalangan mereka, tetapi juga menawarkan berbagai manfaat (Khotijah & Mabruri, 2025). Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga telah mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif (Akbar et al., 2025). Meski demikian, di balik keseruan dan hiburan yang ditawarkan, terdapat pula potensi dampak yang menyertainya seperti lupa waktu belajar, menjadi malas beraktivitas, dan membuat sopan santun mereka terhadap orang lain berkurang.

Berdasarkan hasil kuesioner, diketahui terdapat 25 peserta didik bahwa sebesar 70% responden menggunakan tiktok setiap hari, sedangkan 30% responden lainnya tidak menggunakan tiktok setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan tiktok yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya penggunaan tersebut mengindikasikan bahwa tiktok menjadi salah satu media sosial yang sangat populer dan memiliki peran penting, baik sebagai sarana hiburan, informasi, maupun ekspresi diri. Namun, di sisi lain, penggunaan yang terlalu sering juga berpotensi memberikan dampak negatif apabila tidak disertai dengan pengelolaan waktu yang baik.

Terdapat berbagai penelitian yang menyatakan bahwasannya media sosial itu memiliki pengaruh terhadap sikap sopan santun (Sitanggang & Saragi, 2022). Sopan santun adalah sikap yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, etika, dan moral (Az-zahra et al., 2025). Sikap sopan santun pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menumbuhkan aspek-aspek budi pekerti yang positif. Sementara menurut Rosita (2023), menjelaskan bahwa sopan santun adalah perilaku peserta didik yang harus sesuai dengan kodrat, tempat, waktu, dan kondisi lingkungan pada kegiatan sehari-hari. Maka, pembiasaan perilaku yang baik, seperti bersalaman dan mengucapkan salam, penting ditanamkan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa melakukannya dan dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi sangat disayangkan sopan santun yang dimiliki oleh peserta didik di zaman sekarang tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang peserta didik, masih banyak dijumpai peserta didik yang memiliki sikap sopan santun yang rendah (Raya et al., 2024). Contohnya, peserta didik yang membantah guru, bersikap acuh terhadap materi pelajaran, tidak memperhatikan saat guru berbicara, atau menggunakan nada tinggi ketika berkomunikasi dengan pendidik. Oleh karena itu, nilai sopan santun perlu ditanamkan secara berkelanjutan kepada peserta didik agar mereka mampu berperilaku sesuai norma yang berlaku (Amaruddin et al., 2020).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka perlu diketahui secara lebih lanjut apakah terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan sikap sopan santun terutama pada peserta didik sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Taraju. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai **Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sikap Sopan Santun.**

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini memaparkan identifikasi masalah yang menjadi fokus kajian, yang dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Di balik keseruan dan hiburan yang ditawarkan, terdapat pula potensi dampak yang menyertainya seperti lupa waktu belajar, menjadi malas beraktivitas, dan membuat sopan santun mereka terhadap orang lain berkurang.
2. Diketahui terdapat 25 peserta didik bahwa sebesar 70% responden menggunakan tiktok setiap hari, sedangkan 30% responden lainnya tidak menggunakan tiktok setiap hari.
3. Tingginya intensitas penggunaan tiktok menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka dan berpotensi memengaruhi perilaku, kebiasaan berkomunikasi, serta nilai-nilai sosial yang dianut.
4. Peserta didik yang tidak menunjukan sikap sopan santun dapat dikatakan belum mencerminkan dirinya sebagai seorang pelajar.
5. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka perlu diketahui secara lebih lanjut apakah terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan sikap sopan santun terutama pada peserta didik sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Taraju.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sikap Sopan Santun?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan media sosial tiktok dan pengaruhnya terhadap perkembangan sikap sopan santun peserta didik sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Taraju.

E. Asumsi

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa analisis penggunaan media sosial tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap sopan santun anak sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Taraju, khususnya dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah. Intensitas penggunaan tiktok yang tinggi diduga memengaruhi cara berkomunikasi, interaksi sosial, serta kepatuhan peserta didik terhadap norma dan nilai kesopanan. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan guru dalam penggunaan media sosial juga diasumsikan dapat memperkuat pengaruh negatif tersebut terhadap pembentukan sikap sopan santun peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat maupun kontribusi baik secara teoris ataupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana analisis penggunaan media sosial tiktok dan pengaruhnya terhadap perkembangan sikap sopan santun peserta didik sekolah dasar kelas V SD Negeri 2 Taraju.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1) Membantu peserta didik menyadari dampak penggunaan tiktok yang berlebihan terhadap sikap sopan santun dan perilaku sehari-hari.

2) Mendorong peserta didik untuk menggunakan media sosial secara lebih bijak dan terkontrol.

b. Bagi Guru

1) Memberikan informasi sebagai dasar penyusunan strategi pembinaan sikap dan pengendalian perilaku peserta didik terkait penggunaan media sosial.
2) Menjadi bahan pertimbangan guru dalam membuat pendekatan pembelajaran yang memasukkan pendidikan digital dan etika berkomunikasi.

c. Bagi Orang Tua

1) Menjadi pedoman bagi orang tua untuk mengawasi dan mengatur durasi penggunaan tiktok pada anak.
2) Meningkatkan pemahaman orang tua tentang bagaimana media sosial memengaruhi sikap dan tindakan anak di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi Sekolah

1) Menjadi dasar untuk merancang kegiatan pendidikan karakter yang lebih efektif, khususnya dalam hal sopan santun dan etika berkomunikasi.
2) Menjadi rekomendasi untuk penyusunan kebijakan penggunaan handphone di lingkungan sekolah.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian serupa, terutama yang berkaitan dengan media sosial, kecanduan digital, dan pendidikan karakter pada anak.